

RAGAM BAHASA INDONESIA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA PADA ERA DIGITAL

Rendi Putrado¹, Riswan Aziz², Arekta Andreas³, Muhammad Riski Attoriq⁴, Ronaldo
Bintara⁵, Ira Yuniati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

e-mail : rendiputrado896@gmail.com, riswanaziz146@gmail.com, reyyfresh036@gmail.com,
muhammadriskiattoriq22@gmail.com, ronaldbintara93@gmail.com, irayuniati@umb.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Language varieties,
Indonesian language,
sociolinguistics, digital
media, language variation.

The Indonesian language has various language varieties that continue to develop alongside social, cultural, and technological changes. The diversity of speakers and the rapid growth of digital media have contributed to the emergence of language variations used according to communication contexts, purposes, and social backgrounds. This study aims to describe the concept of Indonesian language varieties, the factors influencing their emergence, the classification of language varieties, and the impact of technological advancements on the use of the Indonesian language. The study employed a library research method with a descriptive qualitative approach by analyzing various linguistic and sociolinguistic literature. The findings indicate that Indonesian language varieties are influenced by geographical, social, situational, and technological factors. Furthermore, social media has given rise to digital language varieties characterized by the use of abbreviations, code-mixing, emojis, and newly emerging vocabulary. Nevertheless, the use of language varieties should always be adjusted to the context of communication to ensure that language functions effectively as a means of communication.

Kata kunci:

Ragam bahasa, bahasa
Indonesia, sosiolinguistik,
media digital, variasi
bahasa.

Abstrak.

Bahasa Indonesia memiliki berbagai ragam yang berkembang seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan kemajuan teknologi. Keberagaman penutur serta perkembangan media digital menyebabkan munculnya variasi bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi, tujuan komunikasi, dan latar belakang masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep ragam bahasa Indonesia, faktor-faktor yang memengaruhinya, klasifikasi ragam bahasa, serta pengaruh perkembangan teknologi terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai literatur linguistik dan sosiolinguistik. Hasil kajian menunjukkan bahwa ragam bahasa dipengaruhi oleh faktor geografis, sosial, situasional, dan perkembangan teknologi informasi. Selain itu, media sosial telah melahirkan ragam bahasa digital yang ditandai dengan penggunaan singkatan, campur kode, emoji, dan kosakata baru. Meskipun demikian, penggunaan ragam bahasa tetap harus disesuaikan dengan konteks komunikasi agar fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dapat berjalan secara efektif.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai media penyampaian informasi, gagasan, dan perasaan. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga menjadi identitas sosial dan budaya yang mencerminkan karakter suatu masyarakat. Di Indonesia, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara yang berfungsi mempersatukan masyarakat dari berbagai latar belakang suku, budaya, dan bahasa daerah. Keberagaman tersebut menyebabkan bahasa Indonesia berkembang dalam berbagai bentuk penggunaan sesuai dengan kebutuhan komunikasi masyarakat sehingga melahirkan berbagai ragam bahasa. (Darma, 2023).

Ragam bahasa merupakan variasi penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti situasi komunikasi, hubungan antartutur, tujuan penyampaian pesan, media komunikasi, serta latar belakang sosial penuturnya. Dalam kajian sosiolinguistik, variasi bahasa dipandang sebagai fenomena yang wajar karena bahasa bersifat dinamis dan selalu berkembang mengikuti perubahan masyarakat. Oleh sebab itu, penggunaan ragam bahasa tidak dapat dipisahkan dari konteks komunikasi yang melatarbelakanginya. Pemilihan ragam bahasa yang tepat akan membantu menciptakan komunikasi yang efektif, baik dalam lingkungan akademik, profesional, maupun kehidupan sehari-hari. (Putri, 2025).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Kehadiran internet serta berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, dan X telah menciptakan pola komunikasi yang lebih cepat, singkat, dan interaktif. Kondisi tersebut melahirkan ragam bahasa digital yang ditandai dengan penggunaan singkatan, akronim, emoji, campur kode, serta munculnya kosakata baru yang berkembang secara luas di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan komunikasi modern. (Rahmadani, 2023).

Di sisi lain, perkembangan ragam bahasa juga dipengaruhi oleh keberagaman bahasa daerah yang dimiliki Indonesia. Interaksi antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah maupun bahasa asing menyebabkan terjadinya variasi dalam pelafalan, pilihan kosakata, struktur kalimat, hingga gaya berbahasa. Keberagaman tersebut merupakan kekayaan linguistik yang mencerminkan dinamika masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman mengenai ragam bahasa tidak hanya penting dalam bidang linguistik, tetapi juga menjadi dasar dalam meningkatkan kompetensi komunikasi masyarakat agar mampu menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi. (Purba, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ragam bahasa Indonesia dari perspektif sosiolinguistik dengan menelaah pengertian, faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya ragam bahasa, klasifikasi ragam bahasa, serta perkembangan ragam bahasa Indonesia pada era digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kebahasaan serta menjadi referensi bagi mahasiswa, pendidik, dan masyarakat dalam memahami pentingnya penggunaan ragam bahasa Indonesia yang tepat sesuai dengan konteks komunikasi. (Nurkhairunisa, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **studi pustaka (library research)** dengan pendekatan **deskriptif kualitatif**. Metode studi pustaka dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ragam bahasa Indonesia tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena kebahasaan secara sistematis berdasarkan teori-teori linguistik dan sosiolinguistik sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif

mengenai perkembangan ragam bahasa Indonesia dalam berbagai konteks penggunaan. (Sugiyono, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan, meliputi buku-buku linguistik dan sosiolinguistik, artikel jurnal ilmiah nasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang membahas ragam bahasa Indonesia dan perkembangan bahasa pada era digital. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan kebaruan referensi agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, beberapa referensi digunakan untuk memperkuat pembahasan mengenai pengaruh perkembangan teknologi terhadap variasi penggunaan bahasa Indonesia. (Creswell, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, penelusuran, pencatatan, dan pengkajian berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik **analisis deskriptif**, yaitu dengan mengelompokkan informasi berdasarkan konsep utama, seperti pengertian ragam bahasa, faktor-faktor yang memengaruhi ragam bahasa, klasifikasi ragam bahasa, serta perkembangan ragam bahasa Indonesia pada era digital. Selanjutnya, data diinterpretasikan secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang mampu menjelaskan fenomena ragam bahasa Indonesia berdasarkan perspektif sosiolinguistik. (Huberman, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Ragam Bahasa

Hasil kajian menunjukkan bahwa ragam bahasa merupakan salah satu bentuk variasi penggunaan bahasa yang muncul sebagai akibat adanya perbedaan latar belakang penutur, situasi komunikasi, tujuan penggunaan bahasa, media komunikasi, serta lingkungan sosial tempat bahasa tersebut digunakan. Dalam kajian linguistik, ragam bahasa dipahami sebagai variasi bahasa yang digunakan oleh individu atau kelompok masyarakat sesuai dengan kebutuhan komunikasinya. Dengan demikian, bahasa tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang mengikuti perubahan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Keberadaan ragam bahasa menunjukkan bahwa bahasa memiliki sifat adaptif terhadap berbagai kondisi yang dihadapi oleh penuturnya sehingga mampu mempertahankan fungsinya sebagai alat komunikasi yang efektif. (Nurkhairunisa & Amin, 2023).

Dalam perspektif sosiolinguistik, ragam bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh struktur kebahasaan, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan antara bahasa dan masyarakat. Setiap kelompok masyarakat memiliki karakteristik komunikasi yang berbeda sehingga melahirkan variasi penggunaan bahasa yang beragam. Perbedaan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status sosial, hingga lingkungan budaya menjadi faktor yang membentuk karakteristik bahasa seseorang. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan akademik tentu berbeda dengan penggunaan bahasa dalam lingkungan keluarga atau media sosial. Perbedaan tersebut bukan menunjukkan adanya penyimpangan terhadap kaidah bahasa, melainkan mencerminkan kemampuan penutur dalam menyesuaikan bahasa dengan situasi komunikasi yang sedang berlangsung. (Purba et al., 2025).

2. Faktor yang Memengaruhi Ragam Bahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbentuknya ragam bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor geografis, faktor sosial, faktor situasional, dan perkembangan teknologi. Keempat faktor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk variasi penggunaan bahasa di tengah masyarakat Indonesia yang multikultural. Perbedaan kondisi wilayah, latar belakang sosial, kebutuhan komunikasi, serta kemajuan teknologi menyebabkan masyarakat menggunakan ragam bahasa yang berbeda-beda sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi. Dengan demikian, ragam bahasa merupakan hasil interaksi antara penutur dengan

lingkungan sosialnya sehingga terus mengalami perkembangan seiring perubahan zaman. (Saddhono, 2021).

Salah satu faktor yang memengaruhi munculnya ragam bahasa adalah **faktor geografis**. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ratusan bahasa daerah sehingga penggunaan bahasa Indonesia di setiap wilayah sering kali dipengaruhi oleh bahasa ibu masyarakat setempat. Pengaruh tersebut dapat terlihat pada perbedaan pelafalan, intonasi, pilihan kosakata, hingga struktur kalimat. Misalnya, masyarakat dari Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, maupun Sulawesi memiliki ciri khas pengucapan bahasa Indonesia yang berbeda meskipun menggunakan bahasa nasional yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa letak geografis menjadi salah satu penyebab utama munculnya variasi bahasa dalam kehidupan masyarakat Indonesia. (Rahmadani, 2023).

Selain faktor geografis, **faktor sosial** juga memberikan pengaruh yang besar terhadap penggunaan ragam bahasa. Perbedaan usia, tingkat pendidikan, profesi, status sosial, serta lingkungan pergaulan menyebabkan seseorang memiliki karakteristik berbahasa yang berbeda. Misalnya, bahasa yang digunakan oleh dosen ketika mengajar tentu berbeda dengan bahasa yang digunakan pedagang di pasar atau remaja saat berkomunikasi dengan teman sebayanya. Dalam lingkungan akademik, penggunaan bahasa cenderung mengikuti kaidah bahasa Indonesia baku, sedangkan dalam komunikasi sehari-hari masyarakat lebih sering menggunakan ragam bahasa santai yang bersifat komunikatif dan tidak terlalu terikat pada aturan kebahasaan. Variasi tersebut merupakan bentuk penyesuaian bahasa terhadap karakteristik masyarakat sebagai penuturnya. (Darma, 2023).

Faktor berikutnya adalah **faktor situasional**, yaitu kondisi atau keadaan ketika proses komunikasi berlangsung. Situasi formal, seperti seminar, rapat, kegiatan pemerintahan, maupun penulisan karya ilmiah, menuntut penggunaan bahasa Indonesia yang baku, sistematis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Sebaliknya, dalam situasi nonformal, seperti percakapan bersama keluarga, teman, atau komunikasi melalui media sosial, masyarakat cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai, fleksibel, dan mudah dipahami. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan ragam bahasa sangat dipengaruhi oleh tujuan komunikasi, hubungan antara penutur dan mitra tutur, serta tempat berlangsungnya komunikasi. (Nurkhairunisa, 2023).

Perkembangan **teknologi informasi dan komunikasi** juga menjadi faktor yang semakin dominan dalam memengaruhi ragam bahasa Indonesia. Kehadiran internet dan berbagai platform media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat menjadi lebih cepat dan praktis. Fenomena ini melahirkan berbagai bentuk ragam bahasa digital yang ditandai dengan penggunaan singkatan, akronim, emoji, istilah asing, serta campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah maupun bahasa asing. Di satu sisi, perkembangan tersebut memperkaya variasi bahasa dan meningkatkan kreativitas masyarakat dalam berkomunikasi. Namun, di sisi lain penggunaan bahasa digital yang berlebihan juga berpotensi mengurangi penggunaan bahasa Indonesia baku apabila tidak disesuaikan dengan konteks komunikasi. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki kemampuan memilih ragam bahasa yang tepat agar komunikasi tetap berlangsung secara efektif tanpa mengabaikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. (Purba, 2025).

3. Klasifikasi Ragam Bahasa

Hasil kajian menunjukkan bahwa ragam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek, yaitu berdasarkan penutur, situasi pemakaian, bidang penggunaan, dan sarana komunikasi. Klasifikasi tersebut bertujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai bentuk-bentuk variasi bahasa yang digunakan masyarakat dalam berbagai aktivitas komunikasi. Setiap klasifikasi memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan tujuan, fungsi, serta

kondisi sosial penuturnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap klasifikasi ragam bahasa menjadi penting agar masyarakat mampu memilih bentuk bahasa yang tepat sesuai dengan konteks komunikasi yang dihadapi. (Nurkhairunisa, 2023).

Berdasarkan penuturnya, ragam bahasa dibedakan menjadi idiolek, dialek, dan kronolek. Idiolek merupakan ciri khas bahasa yang dimiliki oleh setiap individu sehingga setiap orang memiliki gaya berbahasa yang berbeda. Dialek merupakan variasi bahasa yang muncul karena perbedaan wilayah geografis atau kelompok masyarakat tertentu. Sementara itu, kronolek merupakan variasi bahasa yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman sehingga kosakata dan gaya bahasa dapat berubah dari waktu ke waktu. Perkembangan media komunikasi yang semakin pesat menyebabkan kronolek berkembang lebih cepat dibandingkan sebelumnya karena masyarakat lebih mudah menyerap istilah-istilah baru yang muncul melalui internet maupun media sosial. (Rahmadani, 2023).

Selain berdasarkan penutur, ragam bahasa juga diklasifikasikan berdasarkan situasi pemakaiannya, yaitu ragam formal, konsultatif, santai, dan akrab. Ragam formal digunakan dalam kegiatan resmi seperti penulisan karya ilmiah, surat dinas, pidato, maupun kegiatan pemerintahan. Ragam konsultatif umumnya digunakan dalam komunikasi yang bersifat profesional, misalnya antara guru dan siswa, dokter dan pasien, atau dosen dan mahasiswa. Adapun ragam santai dan ragam akrab lebih banyak digunakan dalam komunikasi sehari-hari bersama keluarga maupun teman sebaya. Perbedaan tingkat formalitas tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa sangat dipengaruhi oleh hubungan antara penutur dan lawan tutur serta tujuan komunikasi yang ingin dicapai. (Darma, 2023).

Klasifikasi ragam bahasa juga dapat dilihat berdasarkan bidang pemakaiannya. Dalam bidang pendidikan digunakan ragam bahasa ilmiah yang mengutamakan penggunaan bahasa baku, objektif, logis, dan sistematis. Pada bidang hukum digunakan bahasa yang memiliki makna pasti untuk menghindari multitafsir. Di bidang jurnalistik, bahasa disusun secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Sementara itu, dalam karya sastra penggunaan bahasa lebih menonjolkan nilai estetika melalui pemanfaatan majas, diksi, dan gaya bahasa yang kreatif. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa setiap bidang memiliki kebutuhan komunikasi yang berbeda sehingga penggunaan ragam bahasa harus disesuaikan dengan fungsi masing-masing bidang. (Purba, 2025).

Selain itu, perkembangan teknologi informasi turut melahirkan klasifikasi ragam bahasa berdasarkan sarana komunikasi, yaitu ragam lisan, ragam tulis, dan ragam digital. Ragam lisan digunakan dalam komunikasi langsung sehingga sangat dipengaruhi oleh intonasi, ekspresi wajah, serta gerak tubuh. Ragam tulis digunakan dalam berbagai dokumen resmi maupun karya ilmiah yang menuntut ketepatan struktur bahasa. Sementara itu, ragam digital berkembang melalui berbagai platform media sosial yang memungkinkan masyarakat menggunakan bahasa secara lebih fleksibel dan interaktif. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa klasifikasi ragam bahasa akan terus mengalami perubahan mengikuti perkembangan media komunikasi yang digunakan masyarakat. (Yuniati, 2025).

4. Ragam Bahasa Indonesia di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan internet dan media sosial telah mengubah pola komunikasi dari komunikasi konvensional menjadi komunikasi berbasis digital yang berlangsung lebih cepat, praktis, dan tanpa batas ruang maupun waktu. Perubahan tersebut mendorong munculnya berbagai bentuk ragam bahasa baru yang digunakan masyarakat dalam berinteraksi melalui platform digital seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, dan

X. Penggunaan bahasa pada media digital cenderung lebih singkat, ekspresif, dan komunikatif sehingga melahirkan berbagai bentuk variasi bahasa yang terus berkembang mengikuti kebutuhan komunikasi masyarakat modern. (Rahmadani, 2023).

Salah satu ciri utama ragam bahasa digital adalah penggunaan singkatan, akronim, emoji, istilah asing, serta campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah maupun bahasa asing. Fenomena tersebut banyak ditemukan pada komunikasi antargenerasi muda yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama berinteraksi. Penggunaan istilah seperti *OTW*, *FYI*, *spill*, *healing*, *flexing*, maupun berbagai bentuk singkatan lainnya menjadi bagian dari kosakata yang semakin umum digunakan dalam komunikasi digital. Meskipun demikian, penggunaan istilah tersebut harus disesuaikan dengan situasi komunikasi agar tidak mengurangi efektivitas penyampaian informasi, terutama dalam lingkungan akademik maupun pekerjaan yang menuntut penggunaan bahasa Indonesia baku. (Nurkhairunisa, 2023).

Perkembangan ragam bahasa digital juga memberikan dampak positif terhadap kreativitas masyarakat dalam berkomunikasi. Masyarakat menjadi lebih mudah menyampaikan informasi secara cepat dengan memanfaatkan berbagai bentuk komunikasi visual seperti emoji, stiker, GIF, maupun meme yang mampu memperkuat makna suatu pesan. Selain itu, media digital juga mempercepat penyebaran kosakata baru sehingga bahasa Indonesia menjadi lebih dinamis dalam mengikuti perkembangan zaman. Namun demikian, penggunaan ragam bahasa digital secara berlebihan juga dapat mengurangi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar apabila tidak diimbangi dengan pemahaman terhadap kaidah kebahasaan, khususnya di lingkungan pendidikan dan dunia kerja. (Darma, 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi memberikan tantangan bagi upaya pelestarian bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Arus globalisasi menyebabkan semakin banyak kosakata asing yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari sehingga memunculkan fenomena percampuran bahasa atau *code mixing*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat perlu memiliki kesadaran dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan konteksnya. Penggunaan bahasa asing bukanlah suatu kesalahan selama dilakukan secara proporsional dan tidak mengurangi fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa resmi negara. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat menggunakan ragam bahasa secara tepat sesuai dengan situasi komunikasi yang dihadapi. (Purba, 2025).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan ragam bahasa Indonesia pada era digital merupakan konsekuensi logis dari perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terjadi di masyarakat. Ragam bahasa tidak hanya mencerminkan perkembangan sistem kebahasaan, tetapi juga menggambarkan dinamika kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang semakin terbuka terhadap perkembangan global. Oleh karena itu, penggunaan ragam bahasa Indonesia hendaknya tetap memperhatikan kaidah kebahasaan, tujuan komunikasi, dan karakteristik lawan tutur agar bahasa Indonesia tetap mampu menjalankan fungsinya sebagai alat komunikasi yang efektif sekaligus sebagai identitas nasional di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi. (Saddhono, 2021).

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa Indonesia merupakan bentuk variasi penggunaan bahasa yang muncul sebagai akibat adanya perbedaan latar belakang penutur, situasi komunikasi, bidang penggunaan, serta perkembangan masyarakat. Ragam bahasa menunjukkan bahwa bahasa Indonesia bersifat dinamis dan mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial, budaya, maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam perspektif sosiolinguistik, keberagaman ragam bahasa merupakan fenomena

yang wajar karena penggunaan bahasa selalu dipengaruhi oleh hubungan antara penutur, mitra tutur, tujuan komunikasi, dan lingkungan tempat bahasa tersebut digunakan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat empat faktor utama yang memengaruhi terbentuknya ragam bahasa Indonesia, yaitu faktor geografis, faktor sosial, faktor situasional, dan perkembangan teknologi. Selain itu, ragam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan berdasarkan penutur, situasi pemakaian, bidang penggunaan, serta sarana komunikasi. Setiap klasifikasi memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan fungsi dan tujuan komunikasi sehingga pemilihan ragam bahasa harus disesuaikan dengan konteks agar penyampaian informasi berlangsung secara efektif.

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Kehadiran media sosial dan berbagai platform komunikasi digital melahirkan ragam bahasa baru yang ditandai dengan penggunaan singkatan, akronim, campur kode, istilah asing, dan emoji. Fenomena tersebut mencerminkan bahwa bahasa Indonesia terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Namun demikian, penggunaan ragam bahasa digital perlu diimbangi dengan pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam situasi formal dan akademik, agar fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara tetap terjaga.

Dengan demikian, pemahaman mengenai ragam bahasa Indonesia menjadi sangat penting bagi masyarakat, khususnya mahasiswa, pendidik, dan peneliti, agar mampu menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan situasi komunikasi. Kajian mengenai ragam bahasa diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesadaran berbahasa sekaligus mendukung pelestarian bahasa Indonesia sebagai identitas nasional di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Amalia, R. (2021). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda, & Syafyaha, L. (2014). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Chaer, A. (2015). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. F. (2016). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, G. (2019). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2018). *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muslich, M. (2018). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pateda, M. (2015). *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Poedjosoedarmo, S. (2017). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rohmadi, M., & Wijana, I. D. P. (2016). *Sociolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, A. (2020). *Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

- Soeparno. (2018). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarsono, & Partana, P. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.
- Tarigan, D. (2016). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J. W. M. (2016). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wibowo, W. (2018). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.